

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Purwanto, (2014 : 19) “Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan”. Sekolah sebagai lembaga Pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang unggul, dapat dilakukan dengan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena pada dasarnya, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh siswa sehingga dapat dikatakan sebagai pendidikan primer bagi siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, maka harus adanya hubungan kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan.

Pendidikan adalah suatu sadar yang terencana dari sistematis berupa pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan pada sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada prinsipnya, pendidikan akan berlangsung seumur hidup, karena setiap kali ada sesuatu yang baru kita akan mempelajarinya.

Bimbingan menjadi salah satu proses yang dapat dijadikan sebagai cara pencapaian suatu pendidikan. Bimbingan merupakan cara yang dilakukan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan dalam pencapaian kesejahteraan hidup. Salah satu contoh bimbingan adalah dari orang tua untuk anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak dalam proses belajar. Orang tua mempercayai sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapat pendidikan yang baik.. Bahkan di rumah, anak tidak di ajarkan pemahaman oleh orang tuanya sehingga anak malas belajar. Akibatnya dia tidak lulus sekolah. Orang tua yang sibuk kerja seharian menjadikan anak kurang perhatian dari orang tuanya, sehingga anak berperilaku semuanya sendiri tanpa ada arahan dari orang tuanya.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor yang memiliki kompetensi (profesional) kepada individu dari berbagai tahapan usia untuk membantu mereka mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan

dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan juga oleh pihak-pihak yang mampu atau profesional dalam memberikan bimbingan. Anak yang mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya di rumah akan mempunyai motivasi tinggi dalam belajar di sekolah maupun di lingkungan.

Hal tersebut karena pendidikan yang diperoleh anak pertama kali yaitu di lingkungan keluarga. Selain itu juga, anak mempunyai waktu belajar yang lebih lama di lingkungan keluarganya dari pada di sekolah. Sebagai orang tua harus memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan intensitas sesering mungkin untuk dapat memantau perkembangan belajar anak secara detail.

Bimbingan belajar orang tua yang dimaksud di sini ialah, bimbingan belajar di mana orang tua memberi perhatian dan motivasi kepada anak, mengawasi anak dalam belajar, mengenal kesulitan belajar anak, membantu mengatasi kesulitan belajar anak dan memberi fasilitas atau sarana belajar pada anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Sesuai pendapat Djamarah & Syaiful, (2014 : 40) bahwa, “Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk”. Orang tua memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan hidup anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, orang tua harus bekerja demi

kelangsungan hidup keluarga. Akan tetapi yang tidak kalah penting yaitu kebutuhan non fisik anak yang berupa pemenuhan kebutuhan psikologis serta pendidikan bagi anak.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama dalam belajar, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya (Rumidjan, Sumanto, & Badawi, 2017). Ada empat profil pembelajaran membaca di sekolah dasar yaitu: (1) menyimak sambil membaca, dijelaskan isinya, menjawab soal, dan menceritakan isinya, (2) membaca judul, bergantian membacakan teks, mencari isi paragraph, menjawab pertanyaan, dan bergantian membacakan teks, (3) membaca keras bersama-sama, dijelaskan isinya, permainan kata, mencari pokok pikiran, mengerjakan latihan, dan mengarang berdasarkan gambar, dan (4) membaca dalam hati, berlatih bercerita, bercerita di depan kelas, dan menuliskan kembali isi cerita.

Membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan

kognitif siswa. Dalam membaca permulaan bertujuan untuk mendasari kemampuan membaca di tingkat yang lebih lanjut.

Hasil pengamatan yang saya lihat terhadap Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung memberi gambaran bahwa peserta didik belum mampu mengaplikasikan kemampuan membaca pemula. Dalam membaca siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat dan menyusunnya kedalam kalimat yang utuh, siswa juga kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Gurung Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu tentang “Analisis Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas I SDN 05 Gurung”.

B. Rumusan Masalah

Agar masalah tersebut dapat tuntas sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini maka si penulis merumuskan ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam membimbing belajar anak terhadap kemampuan membaca pemulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca pemulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca pemulaan anak Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung.
3. Mendeskripsikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan orang tua dan guru dalam membimbing belajar anak terhadap kemampuan membaca pemulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar orang tua siswa dapat membimbing anak dalam kemampuan membaca pemulaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung. Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendampingan atau bimbingan belajar pada anak dalam kemampuan membaca pemulaan dalam proses belajar untuk meningkat mutu belajar siswa dan prestasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak diantaranya, yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat membantu anak dalam proses belajar di rumah terutama dalam minat belajar membaca anak.
- 2) Diharapkan dapat memberi perhatian lebih serta motivasi pada anak yang memiliki kekurangan dalam proses belajar anak dalam minat belajar membaca.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat memberi arahan kepada orangtua dalam bimbingan belajar anak dalam minat belajar membaca anak.
- 2) Diharapkan dapat memberi informasi bahwa dengan adanya bimbingan belajar yang baik dapat membantu anak dalam proses minat membaca anak.

c. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau mutu sekolah dasar melalui peningkatan hasil belajar dan kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan pengetahuan dan pengalaman tentang bimbingan belajar dalam proses minat membaca bagi anak.

2) Dapat dijadikan wawasan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tentang cara mengatasi masalah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi bacaan dan sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap perkembangan Pendidikan kampus.

E. Definisi Istilah

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya bimbingan belajar dari orang tua, anak akan merasa dirinya dibantu, diberi kasih sayang, diarahkan dalam belajarnya sehingga anak termotivasi untuk berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila anak mengalami permasalahan dalam belajarnya, maka sebagai orang tua tidak bisa menyalahkan pihak sekolah sepenuhnya karena pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan masyarakat.

2. Bimbingan Belajar Orang Tua

Bimbingan belajar orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. bimbingan belajar orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu

dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara moril dan material. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, dan secara material berupa menyediakan kebutuhan belajar anak.

3. Membaca Pemula

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan agar anak mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat. Dalam hal ini, pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengenalan huruf, baik vokal maupun konsonan, membedakan huruf vokal dan konsonan, mengidentifikasikan huruf vokal dan konsonan, merangkaikan huruf menjadi suku kata, merangkaikan suku kata menjadi kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat.